

PERBANDINGAN PEMAHAMAN MAHASISWA DAN MAHASISWI KELAS KPI A SEMESTER 5 DALAM MENERIMA PEMBELAJARAN METODE PENELITIAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI

COMPARISON OF THE UNDERSTANDING OF MALE AND FEMALE STUDENTS IN CLASS KPI A SEMESTER 5 IN RECEIVING THE LEARNING OF DA'WAH AND COMMUNICATION RESEARCH METHODS

¹Fitri Auliyah Rahman,²Nurfahildha,³Nurul Khafifah,⁴Iswan Hidayat

^{1,2}IAIN Parepare, Parepare, Indonesia

E-mail: iswanhidayat@iainpare.ac.id

Abstract

The ability to understand is very necessary for students in taking courses. This study aims to determine the comparison of male and female students' understanding in receiving the learning of the Da'wah and Communication Research Method (quantitative), this research is a quantitative study. Data were collected using the questionnaire technique, with 30 respondents in this study, consisting of 7 male and 23 female students from the KPI A class, semester 5, IAIN Parepare. Based on the previously obtained results, it was found that there is no difference in understanding between male and female students from the KPI A class, semester 5, in receiving the learning of the da'wah and communication research method.

Keywords: *understanding, learning, quantitative method*

Abstrak

Kemampuan pemahaman sangat diperlukan mahasiswa dalam menempuh mata kuliah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pemahaman Mahasiswa dan Mahasiswi dalam menerima pembelajaran Metode Penelitian Dakwah dan Komunikasi (kuantitatif), penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan dengan Teknik koesioner, responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, 7 Mahasiswa dan 23 Mahasiswi kelas KPI A semester 5 IAIN Parepare. Berdasarkan hasil yang di peroleh sebelumnya maka didapatkan bahwa tidak terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa dan mahasiswi kelas KPI A semester 5 dalam menerima pembelajaran metode penelitian dakwah dan komunikasi

Kata Kunci : Kompetensi, Mata Kuliah Keprodian, Kebutuhan Dunia Kerja, Lulusan

PENDAHULUAN (INTRODUCTION)

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa apapun kondisi kehidupan seseorang, pendidikan tetap merupakan kebutuhan yang tak terelakkan. Pendidikan sendiri adalah suatu bidang yang memfokuskan pada proses belajar-mengajar. Keberhasilan suatu pendidikan bergantung pada bagaimana proses tersebut dijalankan dengan baik.

Pemahaman, di sisi lain, merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengerti atau mengetahui sesuatu dengan mendalam. Seseorang dikatakan telah memahami jika dia mampu menjelaskan, mengklarifikasi, dan membedakan informasi yang diperoleh. Pemahaman yang dimaksud tidak hanya sebatas kemampuan menghafal, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari apa yang dipelajari. (M Marleni, R Iswanto, 2024)

Metode Penelitian Dakwah dan Komunikasi (Kuantitatif) adalah pendekatan yang digunakan untuk memperoleh fakta atau prinsip melalui proses pengumpulan dan analisis data secara jelas, teliti, dan sistematis, yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam metode ini, data dikumpulkan menggunakan angka untuk mengukur variabel yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, kami tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbandingan pemahaman antara mahasiswa dan mahasiswi kelas KPI A semester 5 dalam memahami pembelajaran metode dakwah dan komunikasi (kuantitatif). Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana perbedaan pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa dan mahasiswi terkait materi yang diajarkan dalam mata kuliah tersebut. (L Sholihah, 2024)

METODE (METHODS)

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian inferensial komparatif yang tujuannya adalah untuk mengetahui perbandingan dari dua variabel yang diteliti. Penelitian ini menguji perbandingan dua variabel, variabel tersebut adalah pemahaman mahasiswa dan pemahaman mahasiswi dalam menerima pembelajaran metode penelitian dakwah dan komunikasi (kuantitatif).

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam semester 5 kelas A mata kuliah metode penelitian dakwah dan komunikasi (kuantitatif). Jumlah populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 7 orang mahasiswa dan 25 orang mahasiswi, dengan sampel yang dihasilkan yaitu sebanyak 7 orang mahasiswa dan 23 orang mahasiswi. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN (RESULTS AND DISCUSSION)

Dari data responden dengan pengambilan data dilakukan melalui google formulir yang di sebar online kepada responden. Waktu yang digunakan untuk menyebar kuesioner sampai dengan kuesioner terkumpul dilakukan kurang lebih selama satu minggu dari sebanyak 30



responden, 7 mahasiswa dan 23 mahasiswi. Dengan itu di peroleh persentase jumlah dan karakteristik responden pada setiap pertanyaan yang di berikan.

1. Memahami materi 8 pendekatan kuantitatif

Dari pernyataan di atas dari jumlah responden 30 orang, 7 mahasiswa dan 23 mahasiswi.

a. Variabel X (Mahasiswa)

Sebanyak 2 responden yang menjawab “kurang mampu” dengan jumlah persentase sebanyak 28%, yang menjawab “netral” sebanyak 5 orang dengan jumlah persentase sebanyak 71%. Dengan hal itu diperoleh hasil jawaban responden mahasiswa yang memahami materi dengan jawaban “netral” lebih banyak dibandingkan dengan jawaban “kurang mampu” dalam memahami 8 pendekatan kuantitatif,

b. Variabel Y (Mahasiswi)

Sebanyak 8 responden yang menjawab “netral” dengan jumlah presentase 34%, sebanyak 15 responden yang menjawab “mampu” dengan jumlah presentase 65%, dengan hal tersebut diperoleh hasil jawaban responden mahasiswi yang memahami materi dengan jawaban “mampu” lebih banyak dibandingkan dengan jawaban “netral”. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswi kelas KPI A semester 5 sebanyak 8 orang yang netral dan 15 orang dengan jawaban mampu dalam memahami materi 8 pendekatan kuantitatif.

Terdapat 8 pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif, korelasi, komparasi,expost fakto, true experiment, quasi experiment, subjek tunggal, dan survei.

Menurut pendapat Patton (1947), metode kuantitatif dalam operasionalnya menggunakan ukuran yang terstandar yang cocok untuk membedakan sejumlah pendapat atau pengalaman ke dalam kategori respon yang ditetapkan sebelumnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa keuntungan pendekatan kuantitatif adalah adanya kemampuan untuk mengukur raeksi sejumlah orang dalam suatu jumlah pertanyaan yang terbatas sehingga memudahkan dalam perbandingan dan pengumpulan data secara statistik.(A Aripin, 2024)

2. Memahami skala perbandingan dalam perhitungan kuantitatif

Dari pernyataan jumlah responden 30 orang, terdiri dari 7 mahasiswa dan 23 mahasiswi.

a. Variabel X (Mahasiswa)

Sebanyak 4 responden yang menjawab “kurang mampu” dengan jumlah persentase sebanyak 57%, yang menjawab “netral” sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase sebanyak 28% dan yang menjawab “mampu” sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase sebanyak 14%. Berdasarkan hal ini melalui jawaban responden variabel X ada 57% yang menjawab kurang mampu dalam memahami skala perbandingan dalam perhitungan kuantitatif.

b. Variabel Y (Mahasiswi)

Sebanyak 3 responden yang menjawab “Kurang mampu” dengan jumlah persentase sebanyak 13%, yang menjawab “netral” sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase sebanyak 43%, yang menjawab “mampu” sebanyak 8 orang dengan jumlah persentase sebanyak 34% dan yang menjawab “sangat mampu” sebanyak 2 orang dengan jumlah presentase sebanyak 8%. Berdasarkan hal ini melalui jawaban responden variabel Y ada 43% yang menjawab netral dalam memahami skala perbandingan dalam perhitungan kuantitatif.

Berdasarkan hasil pembelajaran matematika (Roslina. R, & Rahmadi. R, 2016) di kelas VII MTs Negeri 2 Banda Aceh bahwa materi perbandingan yang berhubungan dengan permasalahan kehidupan sehari-hari masih kurang dipahami oleh siswa. Hal ini disebabkan karena cara mengajar guru yang masih terlalu berpatokan pada buku pelajaran (Rani, Niswah, & Agustiani, 2017). Berdasarkan hal tersebut, salah satu bentuk pendekatan yang tepat untuk diterapkan adalah pendekatan Kontekstual. Pendekatan Kontekstual diduga tepat diterapkan pada materi perbandingan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Santi (Roslina & Rahmadi, 2016) yang menunjukkan bahwa penerapan pendekatan Kontesktual dapat mencapai ketuntasan hasil belajar siswa pada materi aritmetika sosial di kelas VII SMP Negeri 2 Darul Imarah-Aceh Besar.(FR Sunarya, 2024)

3. Mengartikan indikator setiap variabel menjadi bentuk pertanyaan angket

Dari pernyataan jumlah responden 30 orang, terdiri dari 7 mahasiswa dan 23 mahasiswi.

a. Variabel X (Mahasiswa)

Sebanyak 3 responden yang menjawab “kurang Mampu” dengan jumlah persentase sebanyak 43%, yang menjawab “netral” sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase sebanyak 43%, dan yang menjawab “mampu” sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase sebanyak 14%. Dapat di ketahui bahwa jumlah persentase untuk jawaban reponden “kurang mampu” dan “netral” tinggi di banding jawaban “mampu” dalam mengartikan indikator setiap variabel menjadi bentuk pertanyaan angket.

b. Variabel Y (Mahasiswi)

Sebanyak 1 responden yang menjawab “tidak mampu” dengan jumlah persentase sebanyak 4%, yang menjawab “netral” sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase sebanyak 47%, yang menjawab “mampu” sebanyak 10 orang dengan jumlah persentase sebanyak 43% dan yang menjawab “sangat mampu” sebanyak 1 orang dengan jumlah presentase sebanyak 4%. Berdasarkan hal ini melalui jawaban responden variabel Y ada 47% yang menjawab netral dalam mengartikan indikator setiap variabel menjadi bentuk pertanyaan angket.

Menurut penelitian terdahulu Wijanto (2008) dalam Jogiyanto (2015) variabel kunci yang menjadi perhatian adalah variabel laten (latent variable). Variabel laten ini hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati (observed variable). Variabel teramati adalah variabel yang dapat diamati atau diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator. Variabel teramati merupakan efek atau ukuran dari variabel laten. Ada dua jenis variabel laten yaitu variabel independen yang dalam hal ini disebut variabel eksogen (exogenous) dan juga variabel dependen yang disebut variabel endogen (endogenous). Variabel eksogen (exogenous) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel endogen (terikat). Sedangkan variabel endogen (endogenous) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Jogiyanto, 2015).

4. Mampu melakukan perhitungan sample dan membuat coding book

Dari pernyataan jumlah responden 30 orang, terdiri dari 7 mahasiswa dan 23 mahasiswi.

a. Variabel X (Mahasiswa)

Sebanyak 2 responden yang menjawab “kurang mampu” dengan jumlah persentase sebanyak 28%, yang menjawab “netral” sebanyak 1 orang dengan jumlah persentase sebanyak 14%, dan yang menjawab “mampu” sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase sebanyak 57%. Berdasarkan hal ini melalui jawaban responden variabel X ada 57% yang menjawab mampu dalam melakukan perhitungan sampel dan membuat coding book.

b. Variabel Y (Mahasiswi)

Sebanyak 1 responden yang menjawab “kurang mampu” dengan jumlah persentase sebanyak 4%, yang menjawab “netral” sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase sebanyak 26%, yang menjawab “mampu” sebanyak 12 orang dengan jumlah persentase sebanyak 52%, yang menjawab “sangat mampu” dan sebanyak 4 orang dengan jumlah persentase sebanyak 17%. Berdasarkan hal ini melalui jawaban responden variabel Y ada 52% yang menjawab mampu dalam melakukan perhitungan sampel dan membuat coding book. (N Maharani, 2024)

Menurut Sugiyono (2014), teknik proportional stratified random sampling adalah teknik yang digunakan apabila anggota atau unsur dalam suatu populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Peneliti menggunakan teknik proportional stratified random sampling agar dapat menghindari oversampling dan undersampling, serta meningkatkan jumlah unit penelitian jika unit tersebut lebih kecil dari populasi (Riffe et al., 2014, p. 82).

5. Mampu melaksanakan mini riset berdasarkan materi yang telah di berikan

Dari pernyataan jumlah responden 30 orang, terdiri dari 7 mahasiswa dan 23 mahasiswi

a. Variabel X (Mahasiswa)

Sebanyak 2 responden yang menjawab “kurang mampu” dengan jumlah persentase sebanyak 28%, yang menjawab “netral” sebanyak 3 orang dengan jumlah persentase sebanyak 42%, dan yang menjawab “mampu” sebanyak 2 orang dengan jumlah persentase sebanyak 28%. Berdasarkan hal ini melalui jawaban responden variabel X ada 42% yang menjawab netral dalam melaksanakan mini riset berdasarkan materi yang telah diberikan.

b. Variabel Y (Mahasiswi)

Sebanyak 2 responden yang menjawab “kurang mampu” dengan jumlah persentase sebanyak 8%, yang menjawab “netral” sebanyak 6 orang dengan jumlah persentase sebanyak 26%, yang menjawab “mampu” sebanyak 11 orang dengan jumlah persentase sebanyak 47%, yang menjawab “sangat mampu” dan sebanyak 4 orang dengan jumlah presentase sebanyak 17%. Berdasarkan hal ini melalui jawaban responden variabel Y ada 47% yang menjawab mampu dalam melaksanakan mini riset berdasarkan materi yang telah diberikan.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu, bahwa masih ditemui mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan ide penyelesaian dari suatu permasalahan (Ngedo et al, 2020: Sabirin, 2014: Zulkarnaim dan Kusuma, 2019).

Berdasarkan perhitungan signifikansi diketahui bahwa nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0,05 hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan pemahaman mahasiswa dan mahasiswi dalam menerima pembelajaran metode penelitian dakwah dan komunikasi (kuantitatif) (MZ Maulana, 2024)

SIMPULAN (CONCLUSION)

Berdasarkan hasil penelitian yang di sajikan sebelumnya maka didapatkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman mahasiswa dan mahasiswi kelas KPI A semester 5 dalam menerima pembelajaran metode penelitian dakwah dan komunikasi (kuantitatif), terlihat melalui data yang di tampilkan sebelumnya pada pengujian yang dilakukan peneliti pada uji perbandingan dimana hasil signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ untuk variabel X yaitu nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05, hasil Signifikansi $0,016 < 0,05$ untuk variabel Y yaitu nilai signifikasinya lebih kecil dari 0,05 yang mengartikan bahwa terdapat perbandingan pemahaman mahasiswa dan mahasiswi kelas KPI A semester 5 dalam menerima pembelajaran metode penelitian dakwah dan komunikasi (kuantitatif). Dengan hal ini saran yang di berikan penulis adalah mahasiswa dan

mahasiswi mempertahankan dan meningkatkan pemahamannya dalam memahami materi pembelajaran metode penelitian dakwah dan komunikasi (kuantitatif) agar dapat menerapkannya ketika diberikan tugas meneliti oleh dosen pengampuh.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

Patton dalam Tina Afiatin. Kontroversi Pendekatan Kuantitatif Vs Pendekatan Kualitatif Dalam Penelitian Psikologi. 1 juni 1997.

Yuni Agnesti dan Risma Amelia. Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Perbandingan dan Skala terhadap Siswa SMP. 5 April 2020

Natasya Michelle Putri Kentjana, Piter Nainggolan. Pengaruh Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Motivasi Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Pt. Bank Central Asia Tbk.). Jakarta, 5-6 September 2018.

Tiffany Hertantiningsih, S. Kunto Adi Wibowo, Ikhsan Fuady. Analisis Strategi Komunikasi Pemasaran Dalam Video Endorsement Influencer Arief Muhammad Dan Tasya Farasya Di Instagram Feeds. juni 2022.

Sabirin, Zulkarnaim dan Kusuma. Analisis Interpretasi Matematis Dalam Mini Riset Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Riset. 2021, hlm 7.

A Aripin. (2024). Tantangan pengembangan kurikulum pendidikan Islam dan strategi pengembangannya dalam menghadapi tuntutan kompetensi masa depan. *Jurnal Al-Mufidz: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.

FR Sunarya, S. H. (2024). Manajemen Kurikulum dan Sistem Penilaian Pendidikan Tinggi dalam Merencanakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.

L Sholihah. (2024). Pengembangan Kompetensi Mahasiswa melalui Kurikulum MBKM di IPDN Jatinangor Sumedang. . . *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.

M Marleni, R Iswanto, M. P. (2024). Analisis Kebutuhan Pengguna Lulusan terhadap Kompetensi Lulusan Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*.

MZ Maulana. (2024). Pengembangan Kurikulum Berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di Perguruan Tinggi Islam Universitas Nurul Jadid. *Merdeka Indonesia Jurnal International*.

N Maharani. (2024). Project Based Learning (Pjbl) Pada Mata Kuliah Produksi Ternak Perah Di Prodi Peternakan Universitas Lampung. *Media Didaktika*.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2013)



- Narayana, I. W. G. (2016). Analisis terhadap hasil penggunaan metode pembelajaran synchronous dan asynchronous. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 4(1), 139–143.
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon mahasiswa pada pembelajaran daring bagi mahasiswa mata kuliah pengantar hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1–12. <https://doi.org/10.15294/integralistik.v31i1.21834>
- Roslina, R., & Rahmadi, R. (2016). Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Materi Perbandingan pada Siswa MTs Negeri 2 Banda Aceh. *Jurnal Didaktik Matematika*, 3(1), 96–101.
- Rani, R., Niswah, C., & Agustiani, R. (2017). Penerapan metode (TS-TS) untuk melihat aktivitas siswa pada pembelajaran matematika. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(3), 345-356.
- Agnesti, Y., & Amelia, R. (2020). Penerapan pendekatan kontekstual dalam menyelesaikan soal cerita pada materi perbandingan dan skala terhadap siswa SMP. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 347-358.
- WIJANTO, D. S. H. (2008). Pengaruh Kualitas Sistem Informasi, Perceived Usefulness, Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Akhir Software Akuntansi. *Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Bromo, O. W. G. (2015). Abdillah, Willy dan Hartono, Jogiyanto, 2015. "Partial Least Square (PLS)– Alternative Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis." Yogyakarta: Andi Offset. Allen, JJ and Meyer, JP 1990. "The measurement and antecedent of affective continuance, and normative commitment to the organization." *Journal of Applied Psychology*, 63, 1-18.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.